

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan serta cara mendidik.²

Ki Hajar Dewantara juga memiliki pandangan mengenai pendidikan, yaitu:

Pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti dan pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan karakter dan batin), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.

Ki Hajar Dewantara juga menanamkan konsep pendidikan yang utuh yakni *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.

Maksudnya pendidikan pada hakikatnya mampu menjadi teladan, menjaga keseimbangan dan mendorong serta memotivasi peserta didik, sehingga dapat

² Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 26.

memajukan kesempurnaan hidupnya.³ Konsep pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara ini memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam pendidikan manusia di didik dan di arahkan untuk memperoleh kemajuan budi pekerti, pikiran, dan jasmaninya supaya dapat memperoleh kesejahteraan hidup serta dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan dalam Islam memiliki banyak istilah, salah satu istilah yang dapat mewakili dan memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan adalah kata “*at-tarbiyah*”. Kata “*at-tarbiyah*” berasal dari kata *rabb* yang berarti membina/menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam Islam dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan Islam adalah seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk mencari ilmu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.⁴ Manusia merupakan makhluk yang sempurna yang Allah ciptakan dengan dibekali akal pikiran yang sehat. Hal ini harus disyukuri dengan cara menggunakannya untuk terus belajar.

Seluruh masyarakat dengan struktur sosial, politik dan ekonomi yang berbedapun berkewajiban untuk menuntut ilmu dan membekali diri dengan ilmu serta mengkondisikan diri untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu dengan sempurna. Karena itulah tujuan pendidikan dalam Islam

³ Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 9.

⁴ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2018, hal. 28-29.

tercermin dari tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menjadi *khalifatullah* di bumi.⁵ Hal ini juga telah di jelaskan dalam Al Qur'an yaitu dalam QS. Al-Fathir ayat 39:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۗ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi.”⁶

Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:⁷

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan sesuai dengan UU tentang Pendidikan Nasional di atas adalah menyiapkan peserta didik untuk mampu mengemban tugas dan kewajibannya di masa yang akan datang sesuai dengan perannya dalam masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa:⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

⁵ Ibid, hal. 29.

⁶ <https://tafsirweb.com/7905-surat-fatir-ayat-39.html>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 20:10.

⁷ Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hal. 8.

⁸ Ramen A Purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1-2.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UU di atas menggambarkan bahwa pendidikan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya yang mana hal tersebut bisa berguna nantinya baik untuk dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara.

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, menyatakan bahwa:⁹

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU tentang pendidikan di atas semakin mempertegas pentingnya pembelajaran untuk diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Artinya pembelajaran sejatinya dilakukan secara merata sehingga setiap individu akan memiliki kemampuan dan kompetensi yang sama. Hakikatnya fungsi dari adanya pendidikan sesuai dengan UU di atas adalah membentuk manusia bermartabat dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu implementasi dari proses pendidikan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu koneksi antara guru dengan siswa serta bahan ajar melalui sebuah perantara (media) pembelajaran supaya terjadi suasana belajar. Koneksi

⁹ Ibid, hal. 2.

¹⁰ Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hal. 21

disini bisa diartikan sebagai interaksi antara guru dan muridnya, guru memberikan rangsangan kepada murid yang meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan murid memberikan reaksi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, menegaskan bahwa:¹¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat konstan dan menetap.

Berdasarkan penjelasan dalam UU Sisdiknas di atas pembelajaran dan belajar memiliki makna yang berbeda. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Belajar berkaitan dengan peserta didik atau pembelajar secara langsung di mana belajar merupakan suatu proses yang bisa membawa sejumlah perubahan baginya.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses/kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut.¹² Pembelajaran

¹¹ Ramen A Purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran...*, hal. 3.

¹² Istihak Ahmad, dkk, *Inovasi Pembelajaran Agama Islam pada Mata Pelajaran Fikih Muamalah di Pondok Pesantren Al-Barokah Simalungun*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 233.

merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran adalah kualitas interaksi dalam pembelajaran tersebut. Artinya guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dengan ikut melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa juga aktif di dalamnya.

Inovasi adalah proses pembaharuan, pemanfaatan atau pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Orang yang melakukan inovasi disebut sebagai *inovator*. Inovasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: inovasi yang terjadi karena sengaja (*invention*): merupakan proses munculnya suatu hal baru dari kombinasi hal-hal lama yang telah ada dan inovasi yang terjadi tanpa sengaja (*discovery*): merupakan penemuan hal baru baik berupa alat maupun gagasan.¹³ Inovasi selalu dibutuhkan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Inovasi diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak hanya terbatas pada masalah pendidikan saja tetapi juga masalah-masalah yang mempengaruhi kelancaran proses pendidikan.¹⁴ Inovasi juga diperlukan dalam dunia pendidikan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan.

Media merupakan suatu alat/ sarana/ perangkat yang berfungsi sebagai perantara/ saluran/ jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan). Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara

¹³ Erfinawati dan Ismawirna, *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Peningkatan Kreatifitas Siswa SMP Islam Banda Aceh*, Jurnal Serambi PTK, Vol. V, No. 2, 2018, hal. 8.

¹⁴ Arin Tentrem Mawati, dkk, *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 72.

atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.¹⁵ Media pembelajaran menjadi penghubung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Media pembelajaran sangat diperlukan karena fungsinya sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dimana pun dan kapan pun. Banyak media yang dapat dipergunakan. Ragam media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan ragam cara. Mereka yang mengikuti pembelajaran tidak lagi harus duduk di kelas secara berkelompok, tetapi pembelajaran sudah dapat dan memungkinkan untuk dilakukan dari mana saja.

Media pembelajaran merupakan sarana pendamping yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Pembelajaran yang tidak disertai dukungan media pembelajaran yang baik

¹⁵ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2020), hal. 3-4.

¹⁶ M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 97-98.

akan menyulitkan tidak hanya pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga peserta didik yang akan mengalami kesulitan untuk menyerap materi pembelajaran. Agar seimbang, pembelajaran dan media pembelajaran harus saling mendukung.¹⁷ Guru harus memperhatikan keselarasan antara materi pembelajaran dan perkembangan zaman dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal ketika disertai dengan media pembelajaran yang baik.

Pandemi yang terjadi pada saat ini mengharuskan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah berpindah secara daring dari rumah masing-masing atau biasa disebut *study from home*. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah untuk memutus mata rantai pandemi supaya tidak terjadi penambahan kasus baru. Perubahan dari model pembelajaran ini mengharuskan setiap instansi pendidikan untuk melakukan perubahan dalam hal penyampaian materi kepada siswanya dengan beralih menggunakan media pembelajaran daring.

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Perlu adanya persiapan yang matang mengenai materi serta media yang akan digunakan. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik harus diselaraskan dengan media

¹⁷ Ramen A Purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran...*, hal. 1-3.

pembelajaran yang digunakan supaya memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Hal inilah yang akhirnya menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam hal memanfaatkan media pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran supaya pembelajaran dapat terus berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan riil yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa guru yang ada di MAN 1 Trenggalek sudah menggunakan media pembelajaran yang beragam selama masa pandemi. Hal ini tentunya berbeda dari masa sebelum pandemi. Sebelum adanya pandemi, pembelajaran berlangsung di kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah serta memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah. MAN 1 Trenggalek menyediakan fasilitas berupa LCD proyektor di setiap kelas yang menunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. MAN 1 Trenggalek juga dilengkapi dengan fasilitas berupa perpustakaan.¹⁸

Perubahan proses pembelajaran di MAN 1 Trenggalek terus terjadi selama masa pandemi. Pemerintah memberikan himbauan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing atau biasa disebut dengan istilah *study from home* pada saat awal pandemi. Adanya surat edaran dari pemerintah serta pemerintah daerah setempat mengubah sistem pembelajaran yang ada di MAN 1 Trenggalek. Pada saat itu MAN 1 Trenggalek juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Perubahan ini tentu mengubah jalannya proses pembelajaran. Guru

¹⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Trenggalek pada tanggal 15 Januari 2022 jam 09.35.

juga dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dari perubahan proses pembelajaran inilah muncul inovasi dari sekolah berupa *e-learning* sekolah yang menunjang guru dalam proses belajar mengajar secara daring. Selain inovasi dari sekolah guru juga semakin kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Supaya pembelajaran berlangsung dengan lancar guru harus benar-benar selektif dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Berikut penjelasan dari Bu Dwi Nuraini Hadifah selaku koordinator mata pelajaran fikih berdasarkan hasil wawancara dengan beliau:

“Selama masa pandemi ini media pembelajaran yang saya gunakan untuk menyampaikan materi fikih beragam, mbak. Mulai dari whatsapp grub, e-learning, google form, aplikasi quizizz sama video pembelajaran. Biasanya saya menyampaikan materi di whatsapp grub kemudian absensi saya buat di google form. Kemudian saya juga menggunakan e-learning, dalam menyampaikan pembelajaran. Kemudian untuk ulangan harian saya buat di google form kadang juga saya menggunakan aplikasi quizizz.”

Proses pembelajaran terus mengalami perubahan seiring dengan menurunnya kasus selama masa pandemi. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan full daring mengalami perubahan lagi dengan sistem shift. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem shift dilakukan dengan cara menjadwalkan siswanya terbagi ke dalam 2 shift, yaitu shift pagi dan shift siang. Setiap minggu dilaksanakan pergantian shift berdasarkan absen yaitu ganjil dan genap. Guru dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif lagi karena pembelajaran berlangsung secara daring sekaligus luring.

Saat ini proses pembelajaran di MAN 1 Trenggalek berubah lagi dengan pembelajaran luring sepenuhnya (semua siswa masuk secara

bersamaan) seperti masa sebelum pandemi. Hal ini tidak merubah penggunaan media yang sebelumnya pernah digunakan selama masa pandemi dalam proses pembelajaran dan siswa juga tetap dianjurkan memakai masker serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran terutama yang terkait dengan penyampaian materi Fiqih selama masa pandemi di MAN 1 Trenggalek. Peneliti merasa bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran. MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu sekolah di kota Trenggalek yang menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi. Sehingga peneliti memilih MAN 1 Trenggalek untuk diteliti karena sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menetapkan judul dari penelitian ini adalah **“Inovasi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi di Man 1 Trenggalek”** .

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqih selama masa pandemi di MAN 1 Trenggalek.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqh pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqh pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana penilaian inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqh pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqh pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqh pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022.

3. Untuk mendeskripsikan penilaian inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqih pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqih pada masa pandemi serta menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menciptakan kebijakan-kebijakan baru serta bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah agar menjadi sekolah unggulan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan motivasi untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan inovasi

terkait pemanfaatan media pembelajaran fiqih yang tepat pada masa pandemi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bukti dokumen pernah dilakukannya penelitian terkait inovasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran fiqih pada masa pandemi di MAN 1 Trenggalek.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan motivasi untuk menambah wawasan serta pengalaman baru yang nantinya dapat menjadi bekal ketika terjun dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan inspirasi dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian serta mengembangkan hasil penelitiannya tersebut.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah (Konseptual dan Operasional)

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Inovasi

Mengutip dari pendapat Schumpeter intisari dari kata inovasi yaitu “mengubah sesuatu hal menjadi baru”. Kim menyatakan bahwa “*innovation is a novel idea, actions, means or ends that can bring about change. Novelty can be subjective or objective and change can be reasonably big or disruptive and fundamental*” (inovasi merupakan sebuah ide baru, perbuatan, cara atau yang berakhir dengan membawa perubahan. Sesuatu yang baru bisa berupa pokok-pokok atau tujuan dan perubahan bisa jadi cukup besar atau mengganggu dan mendasar). Gopalkrishan dan Damanpur menyatakan bahwa inovasi pada dasarnya menunjukkan pada sesuatu yang baru, apakah berbentuk gagasan-gagasan baru atau proses yang mereka adopsi untuk dikatakan inovatif. Roggers menyatakan bahwa “*innovation is as much about the way new ideas and products are brought to effect as it is about the uniqueness of the original concept*” (inovasi adalah tentang cara ide-ide dan produk baru dihadirkan dan juga tentang keunikan konsep aslinya).¹⁹

¹⁹ Irwan Noor, *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), hal. 81-85.

b. Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan:²⁰

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”.

c. Media Pembelajaran

Schramm menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut.²¹

²⁰ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish grup penerbitan CV Budi Utama, 2020), hal. 12.

²¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 6-7.

d. Fiqih

Imam Abu Hamid Al-Ghazali mendefinisikan, “Fiqih secara bahasa berarti pengetahuan dan pemahaman”. Akan tetapi kemudian para ulama mendefinisikannya dengan ilmu tentang hukum *syar’iyyah* berkaitan dengan perbuatan mukalaf secara khusus seperti wajib, haram, mubah, sunnah, dan makruh, atau apakah akad tersebut hukumnya shahih atau fasid, juga apakah ibadah itu sifatnya *ada’* atau *qadha’* yang semisalnya. Imam ‘Ala’uddin Al-Kasani menuturkan, “Tidak ada ilmu yang lebih mulia setelah ilmu tentang Allah dan sifat-Nya dibanding ilmu fiqih. Ia disebut juga dengan ilmu halal, haram, syariat, dan hukum”.²²

At-Tahanawi menuturkan bahwa kalangan Syafi’iyah mendefinisikan “Fiqih merupakan ilmu tentang hukum syar’iyah yang bersifat amaliyah (perbuatan) dari dalil yang terperinci, dan membaginya menjadi empat bagian”. Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya pada bab pembahasan tentang ilmu fiqih dan faraidh mengatakan “Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum Allah atas perbuatan mukalaf, baik itu wajib, haram, sunah, makruh dan mubah. Ia diambil dari kitab Al-Qur’an dan sunnah serta dalil yang dinisbatkan oleh pembuat syari’at (Allah) untuk diketahuinya. Jika ada hukum yang dikeluarkan dari dalil-dalil tersebut, maka dinamakan fiqih”.²³

²² Muhammad Yusuf Musa, *Pengantar Studi Fiqih Islam*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2014), hal. 3.

²³ *Ibid*, hal. 4-5.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Inovasi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi di MAN 1 Trenggalek” yaitu terkait upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan inovasi guna untuk memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran fiqih selama masa pandemi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran serta alokasi waktu yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci sebagaimana yang terangkum dalam pedoman penulisan skripsi. Penyusunan penulisan dalam sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti memberikan deskripsi mengenai alasan pengambilan judul yang digunakannya.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang memuat uraian tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini serta paradigma penelitian. Bab ini memuat

tentang teori-teori yang digunakan serta penelitian terdahulu yang memiliki judul serupa untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat, menetapkan serta menguraikan secara rinci mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian. Bab ini memuat tentang pedoman serta alur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang uraian jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat. Dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan serta penilaian yang diperoleh dari inovasi guru.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.